

# Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi

Gusti Putu Ayu Trisna Wulandari<sup>1</sup>, I Nyoman Sudiana<sup>1</sup>, I Nyoman Yasa<sup>1</sup>, Ni Made Yeni Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – The development of a dynamic cultural life marked by advances in science and technology is an inevitable reality. The curriculum is constantly evolving and improving due to various factors, such as the implementation of the Independent Curriculum. However, based on observations in several schools, especially in secondary schools that have implemented the Independent Curriculum, it is known that learning that considers the diversity of students is still rarely applied in the classroom, including in the Indonesian language subject. Teachers still tend to apply uniform learning. In the field, many teachers are still confused about how to implement differentiated learning. This study aims to analyze differentiated learning in the observation report text material at SMA Negeri 1 Kuta.

**Method** – This research uses a qualitative descriptive research design. The sample in this study amounted to 72 respondents. The data instruments used are observations, observations, and interviews with data validity techniques using data credibility tests with reference materials, member checks, and triangulation.

**Findings** – The results of this research state that the application of differentiated learning in the Observation Report Text material for Class X Students of SMA Negeri 1 Kuta has been carried out optimally and adapts to four basic elements such as content, processes, products, and student learning environments are following the expected goals.

**Research Implications** – This research implies that differentiated learning can be used by teachers to further enhance the products, processes, content, and learning environment that are suitable for students' interests and talents. This aims to ensure students understand the material and achieve the learning objectives.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 08-04-2024

Revised: 15-04-2024

Accepted: 21-04-2024

## KEYWORDS

independent curriculum, differentiated learning, observation result report text

## Corresponding Author:

Gusti Putu Ayu Trisna Wulandari

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: [ayu.trisna.wulandari@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.trisna.wulandari@student.undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Perkembangan dinamika kehidupan budaya, yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah perkembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang memengaruhi, seperti penerapan Kurikulum Merdeka (Muharrom, dkk., 2023). Kurikulum Merdeka mengharuskan satuan pendidikan di sekolah menyediakan fasilitas lengkap agar kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan baik. Namun, sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka secara mandiri dapat memilih salah satu dari tiga pilihan berikut, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Mulyono & Sulistyani, 2022). Beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi; serta fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik (Nafiah, dkk., 2023).

Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik. Mereka memiliki tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menjadi penting bagi guru guna dapat merancang metode pembelajaran yang optimal untuk setiap peserta didik, serta mengenali variasi kebutuhan dan karakteristik mereka agar para peserta didik bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Wahyuni, dkk., 2023:265). Pada LMS Modul 2.1 PGP (Faiz, dkk., 2022:2849) dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah seperangkat tindakan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Jadi, pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang sebagai strategi atau usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah, khususnya di sekolah-sekolah menengah, yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diketahui bahwa pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman peserta didik masih sangat jarang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih lebih cenderung menerapkan pembelajaran dengan keseragaman. Di lapangan, masih banyak guru yang bingung tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Halimah, 2023).

Pembelajaran yang seragam atau tidak beragam menyebabkan pemendaman potensi pola pikir kreatifitas peserta didik karena dibatasi oleh kebebasan berkarya dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan pola pikir berpikir kreatifnya (Pane, dkk., 2022). Kurangnya perhatian terhadap berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat dalam pembelajaran teks laporan observasi pada semester ganjil di kelas X. Pada pembelajaran ini dijelaskan konsep teks

laporan observasi. Sesuai dengan namanya, teks laporan observasi bersifat faktual. Teks laporan observasi termasuk jenis teks naratif yang ditulis atas dasar hasil pengamatan objektif (Mahsun, 2014:27). Berdasarkan hal tersebut, interaksi belajar mengajar di kelas harus melibatkan guru dan peserta didik dengan bahan pengajaran dan metode pengajaran sebagai medianya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi telah dibuktikan melalui beberapa penelitian. Penelitian-penelitian tersebut, antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Liou, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kursus EBN (*the evidence-based nursing*) meningkatkan keterlibatan kelas siswa, gaya belajar kelompok, kepuasan belajar, sikap terhadap EBN dan pengetahuan EBN. Hasil positif penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan memberikan bukti efek positif dari pembelajaran berdiferensiasi dalam kursus EBN. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk bermanfaat tidak hanya di bidang akademis, tetapi juga dalam pelatihan dan pendidikan dalam pelayanan klinis, dengan mengatasi beragam latar belakang akademis, pengalaman klinis dan preferensi pembelajaran perawat. Selain itu, penelitian yang ketiga dilakukan oleh Mirawarti, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat empat keuntungan utama dan tiga tantangan signifikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Keuntungannya disebabkan oleh prinsip bahwa pengajaran dirancang agar sesuai dengan karakteristik unik siswa. Pengajaran yang dibedakan dikatakan dapat meningkatkan motivasi siswa yang berprestasi rendah, mengoptimalkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan partisipasi, interaksi, dan kerja sama siswa. Namun demikian, desain pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian yang berbeda dianggap memakan waktu, terutama di kelas besar. Selain itu, perlakuan berbeda yang sesuai dengan karakteristik unik siswa juga dapat menimbulkan prasangka bahwa guru bersikap memihak.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apabila diuraikan, terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Liou, dkk (2023) lebih memfokuskan dalam berdiferensiasi proses untuk mendapatkan hasil klinis observasi terhadap pasien. Penelitian sejenis yang kedua dilakukan oleh Mirawarti, dkk (2023) lebih memfokuskan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi, dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Penelitian sejenis yang ketiga dilakukan oleh Saleh, dkk (2023), lebih memfokuskan penelitian pada berdiferensiasi konten dan juga proses dalam kemampuan literasi. Selain itu pembagian kelompok pada saat proses pembelajaran difokuskan pada perbedaan kemampuan literasi berbicara peserta didik, mulai dari rendah, sedang dan tinggi.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Kuta, Ibu Ni Made Yeni Handayani, S.Pd.,M.Pd., yang juga merupakan Guru Penggerak

Angkatan 1 Kabupaten Badung, adapun cara yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data, dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, di antaranya yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Kuta yaitu kelas X6, X7, X8, X9, X10, X11, dan X12, dan guru pengajar Bahasa Indonesia Ibu Ni Made Yeni Handayani.

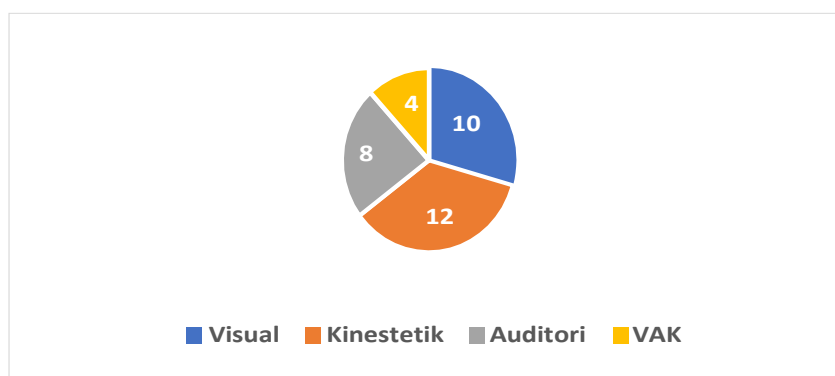
Pengambilan Sample menggunakan teknik *purposive sampling* (Asrulla, dkk., 2023), yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti dalam hal ini dengan mempertimbangkan beragam karakteristik pembelajar yang terdapat di kelas tersebut. Dari tujuh kelas yang diampu, akhirnya kami bersepakat untuk menggunakan kelas X6 dan X8. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan hasil tes diagnostik yang dilakukan pada kelas yang diampu, kedua kelas ini memiliki variasi hasil dari gaya belajar mulai dari visual, auditori, dan kinestetik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara (Jailani, 2023). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji *credibility data* dengan bahan referensi, *member check*, dan triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi. Data observasi disamakan dengan informasi yang dihimpun melalui wawancara guna menegaskan kesesuaian data yang diperoleh oleh peneliti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui narasi teks. Tahap akhir dalam analisis data melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, peneliti bertujuan untuk menampilkan data yang tepat dan obyektif, tanpa adanya rekayasa.

## Hasil

### 1. Hasil Analisis Diagnostik

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Menurut Cruickshank (dalam Hanifah, Susanti, & Adji, 2020), ada beberapa karakteristik umum peserta didik yang perlu mendapat perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, diantaranya: kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, jenis kelamin, dan gaya belajar. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik maka guru melakukan analisis lebih lanjut menggunakan analisis diagnostik. Analisis diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi tertentu, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sari, 2022). Berikut hasil analisis karakteristik gaya belajar peserta didik:



**Gambar 1.** Hasil Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Kuta Menggunakan Aplikasi Akupintar.id

Gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 10 orang, (2) siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 12 orang, (3) siswa dengan gaya belajar auditori sebanyak 8 orang, dan (4) siswa dengan gaya belajar nondominan (visual, auditori, dan kinestetik) sebanyak 4 orang siswa. Selanjutnya adalah penerapan pembelajaran diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi proses melalui gaya belajar adalah dengan memberikan strategi yang berbeda kepada para siswa.

**Tabel 1.** Strategi dan metode dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Gaya Belajar	Strategi	Metode
Visual	Presentasi	menggunakan bantuan media canva dan powerpoint
Auditori	Ceramah	Tutor sebaya
Kinestetik	<i>Mind Mapping</i>	Menyusun <i>puzzle</i>

Dalam pembelajaran, guru menggunakan pembelajaran diferensiasi proses. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar mereka, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menggunakan presentasi dengan media canva untuk menampilkan poster struktur teks laporan observasi dan Power Point untuk materi pembelajaran cara membuat teks laporan observasi. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru menggunakan tutor sebaya dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan siswa menjelaskan materi yang berkaitan. Untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan strategi mind mapping dengan menyusun potongan puzzle dari laporan observasi yang telah digunting. Siswa diminta memilah, menggunting, menempel, dan menyusun menjadi mind mapping sesuai dengan struktur yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa yang memiliki preferensi gaya belajar nondominan diberikan kebebasan untuk memilih kelompok pembelajaran yang mereka ikuti. Strategi yang berbeda diberikan kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

**Tabel 2.** Minat Peserta Didik Kelas X-6 pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Daftar Minat Peserta Didik Metode Pembelajaran	Jumlah
1.	Berkelompok	36
	Media Pembelajaran	
1.	Visual gambar	12
2.	Video	12
3.	Audio	12
	Bahan Ajar	
1.	E-Modul	12
2.	Infografis	12
3.	Spotify atau Noice	12

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa peserta didik kelas X-6 secara keseluruhan berminat pada metode pembelajaran berkelompok. Sedangkan untuk media pembelajaran, peserta didik kelas X 6 pada media pembelajaran visual gambar terdapat 12 peserta didik yang berminat, media pembelajaran video sebanyak 12 peserta didik, dan audio sebanyak 12 peserta didik. Serta, untuk bahan ajar, peserta didik kelas X 6 pada bahan ajar E-Modul terdapat 12 peserta didik yang berminat, bahan ajar Infografis sebanyak 12 peserta didik, dan bahan ajar Spotify atau Noice sebanyak 12 peserta didik.

**Tabel 3.** Minat Peserta Didik Kelas X-8 pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Daftar Minat Peserta Didik Metode Pembelajaran	Jumlah
1.	Berkelompok	36
	Media Pembelajaran	
1.	Visual gambar	11

2.	Video	12
3.	Audio	13
Bahan Ajar		
1.	E-Modul	12
2.	Infografis	11
3.	Spotify atau Noice	13

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa peserta didik kelas X-8 secara keseluruhan berminat pada metode pembelajaran berkelompok. Sedangkan untuk media pembelajaran, peserta didik kelas X 8 pada media pembelajaran visual gambar terdapat 11 peserta didik yang berminat, media pembelajaran video sebanyak 12 peserta didik, dan audio sebanyak 13 peserta didik. Serta, untuk bahan ajar, peserta didik kelas X 8 pada bahan ajar E-Modul terdapat 12 peserta didik yang berminat, bahan ajar Infografis sebanyak 11 peserta didik, dan bahan ajar *Spotify* atau *Noice* sebanyak 13 peserta didik.

Dari penjabaran minat peserta didik kelas X-6 dan X-8 tersebut, dalam menerapkan pembelajaran pada materi teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diterapkan dalam 3 (tiga) minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut yang diligat dari metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajarnya. Secara spesifik, penerapan pembelajaran pada materi tersebut diklasifikasikan dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Penerapan pembelajaran pada materi teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek Minat	Penerapan
1.	Metode Pembelajaran	
	- Berkelompok	Melalui kegiatan diskusi dan presentasi
2.	Media Pembelajaran	
	- Visual	Melakukan observasi secara visual disekitar kelas dan menyajikan teks laporan hasil observasi dalam bentuk media poster, foto, infografik, dan sebagainya.
	- Video	Melakukan observasi melalui video dan menyajikan teks laporan hasil observasi dalam bentuk video observasi atau video dokumenter kegiatan observasi.
	- Audio	Menyajikan teks laporan hasil observasi dalam bentuk audio <i>podcast</i> atau wawancara kegiatan observasi dengan hasil berdasarkan narasumber-narasumber tertentu.
3.	Bahan Ajar	
	- E-Modul	Melalui penyajian materi teks laporan hasil observasi dalam bentuk modul yang berisi ringkasan materi dalam bentuk format pdf yang bisa diakses melalui <i>Smartphone</i> dan komputer atau laptop.
	- Infografis	Melalui penyajian materi teks laporan hasil observasi dalam bentuk media informasi singkat dalam bentuk visual gambar dalam bentuk pdf, jpg, maupun png yang bisa dapat diakses melalui platform <i>canva</i> .

---

- Spotify atau Noise	Melalui penyajian materi teks laporan hasil observasi dalam bentuk suara dalam kegiatan <i>podcast</i> dengan para narasumber yang terlibat dalam kegiatan observasi yang dipublikasikan dalam platform <i>Spotify</i> atau <i>Noise</i> .
----------------------	--

---

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa peserta didik kelas X-8 secara keseluruhan berminat pada metode pembelajaran berkelompok. Sedangkan untuk media pembelajaran, peserta didik kelas X 8 pada media pembelajaran visual gambar terdapat 11 peserta didik yang berminat, media pembelajaran video sebanyak 12 peserta didik, dan audio sebanyak 13 peserta didik. Serta, untuk bahan ajar, peserta didik kelas X 8 pada bahan ajar E-Modul terdapat 12 peserta didik yang berminat, bahan ajar Infografis sebanyak 11 peserta didik, dan bahan ajar *Spotify* atau *Noise* sebanyak 13 peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi guru membuat strategi pembelajaran dengan memenuhi karakteristik belajar peserta didik dengan empat macam perbedaan, antara lain diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ni Made Yeni Handayani, S.Pd.,M.Pd guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Kuta, menyatakan bahwa terdapat beberapa hal dalam pengelolaan kelas dan waktu pembelajaran Berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi agar lebih efektif dan efisien, diantaranya dengan mengidentifikasi tingkat keterampilan, pemahaman, dan gaya belajar siswa. Lalu gunakan data ini untuk membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan atau kebutuhan siswa. Langkah kedua adalah dengan penyusunan kelompok kerja yakni membentuk kelompok berdasarkan kemampuan atau kebutuhan siswa sehingga mereka dapat bekerja dengan rekan-rekan sebaya yang memiliki tingkat keterampilan serupa. Sesuaikan tugas atau proyek observasi agar sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan setiap kelompok.

Langkah ketiga adalah dengan pemberian tugas yang Bervariasi: Menyediakan pilihan tugas yang bervariasi sehingga setiap siswa dapat memilih atau diarahkan ke tugas yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat keterampilan mereka. Dan juga memberikan petunjuk yang jelas dan rubrik penilaian untuk memandu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Langkah selanjutnya adalah pemantauan proses dan hasil. Langkah ini dilakukan untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran dan menggunakan evaluasi formatif untuk memastikan pemahaman dan memberikan umpan balik yang sesuai. Langkah terakhir yaitu kolaborasi dengan siswa. Langkah ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka tanggung jawab dan kebebasan untuk menentukan cara terbaik bagi mereka untuk menyelesaikan tugas serta mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi di antara siswa.



Pembelajaran berdiferensiasi sangat bermanfaat dalam pembelajaran, sesuai hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa pembelajaran Berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas dan aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam. Guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, sementara siswa yang lebih mahir dapat diberikan tantangan yang lebih besar. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi sangat bagus dilaksanakan dalam pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan individu siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X-6 yang menyatakan bahwa manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat dirasakan dengan lebih mudah memahami materi karena telah belajar dengan gaya belajar saya sendiri. Selain itu, salah satu siswa kelas X-8 juga menyatakan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka lebih mudah memahami materi teks laporan hasil observasi sehingga dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka pembelajaran berdiferensiasi sangat bermanfaat dilakukan di dalam pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi, karena menyesuaikan kepada empat elemen dasar seperti; konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini juga didasarkan pada setiap peserta didik perlu mendapatkan kesempatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk sesuai dengan tahap perkembangan dan tahap capaian belajarnya sehingga tercipta Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik.

## **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Kuta, kelas X, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Karakteristik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi sangat beragam. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi contoh teks laporan yang sederhana, memberikan tantangan kepada siswa, memberikan pujian atau penghargaan, memberikan dorongan atau motivasi, memberikan instruksi atau petunjuk, dan memberikan kesempatan untuk praktik langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian Simbolon, dkk. (2022) menjelaskan bahwa siswa lebih cenderung aktif belajar ketika dihadapkan pada gaya belajar dan profil belajar mereka masing-masing

Hasil observasi menunjukkan bahwa gaya belajar siswa terdiri dari visual, kinestetik, auditori, dan nondominan. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, guru menggunakan strategi yang berbeda berdasarkan gaya belajar siswa. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menggunakan strategi presentasi dengan media canva dan

Power Point. Untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru menggunakan strategi tutor sebaya melalui ceramah dan siswa menjelaskan materi. Untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan strategi mind mapping dengan menyusun potongan puzzle. Untuk siswa dengan preferensi gaya belajar nondominan, mereka diberi kesempatan memilih kelompok pembelajaran. Menurut Pitaloka and Arsanti (2022) siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi dan juga siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat dalam metode pembelajaran berkelompok, media pembelajaran visual gambar, video, dan audio, serta bahan ajar E-Modul, infografis, dan Spotify/Noice. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode diskusi antar kelompok, penyajian materi melalui visual, video, dan audio, serta penyajian materi dalam bentuk modul, gambar, dan suara. Hal ini membuktikan penelitian Nevenglosky et al., (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum adalah ketika guru memiliki kapasitas untuk mengembangkan tugas yang sejalan dengan ekspektasi atau tujuan dalam kurikulum baru. Dalam penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru memperhatikan minat peserta didik pada metode, media, dan bahan ajar. Metode pembelajaran berfokus pada diskusi antar kelompok, media disesuaikan dengan minat dan meliputi visual, video, dan audio, serta bahan ajar disajikan dalam bentuk modul, gambar, dan suara.

Pembelajaran berdiferensiasi pada materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Kuta mengacu pada empat elemen dasar, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik, gaya belajar, dan minat peserta didik (Ayuni, dkk., 2023). Dalam diferensiasi konten, guru memperhatikan kebutuhan peserta didik dan memilih materi yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Dalam diferensiasi proses, guru menggunakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan, karakteristik, gaya belajar, dan minat peserta didik. Guru juga memperhatikan bantuan dan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Dalam diferensiasi produk, guru memberikan opsi kepada peserta didik untuk membuat laporan hasil observasi sesuai minat dan keinginan mereka, serta mengembangkan rubrik yang sesuai dengan tingkat keterampilan peserta didik. Dalam diferensiasi lingkungan belajar, guru menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, memfasilitasi materi yang mengakomodasi karakteristik, gaya belajar, dan minat peserta didik, serta membimbing peserta didik dalam melakukan observasi sesuai minat dan keinginan mereka.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Kuta pada materi teks laporan hasil observasi didasarkan pada karakteristik peserta didik dan minat mereka terhadap metode, media, dan bahan ajar. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi

pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Karena Pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik (Purwanto, 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian Liou, dkk (2023) berjudul "Effectiveness of differentiated instruction on learning outcomes and learning satisfaction in the evidence based nursing course: Empirical research quantitative". Penelitian ini berkenaan dengan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada hasil belajar dan kepuasan belajar dalam pembelajaran keperawatan berbasis bukti. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kursus EBN (the evidence-based nursing) meningkatkan keterlibatan kelas siswa, gaya belajar kelompok, kepuasan belajar, sikap terhadap EBN dan pengetahuan EBN. Hasil positif penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan memberikan bukti efek positif dari pembelajaran berdiferensiasi dalam kursus EBN. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk bermanfaat tidak hanya di bidang akademis, tetapi juga dalam pelatihan dan pendidikan dalam pelayanan klinis, dengan mengatasi beragam latar belakang akademis, pengalaman klinis dan preferensi pembelajaran perawat.

Penelitian lain oleh Mirawati, dkk (2023) menunjukkan tentang empat keuntungan utama dan tiga tantangan signifikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Keuntungannya disebabkan oleh prinsip bahwa pengajaran dirancang agar sesuai dengan karakteristik unik siswa. Pengajaran yang dibedakan dikatakan dapat meningkatkan motivasi siswa yang berprestasi rendah, mengoptimalkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan partisipasi, interaksi, dan kerja sama siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong hubungan guru-siswa yang lebih kondusif, yang memungkinkan guru menilai preferensi belajar dan latar belakang budaya siswa. Namun demikian, desain pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian yang berbeda dianggap memakan waktu, terutama di kelas besar. Selain itu, perlakuan berbeda yang sesuai dengan karakteristik unik siswa juga dapat menimbulkan prasangka bahwa guru bersikap memihak. Memahami prinsip-prinsip ini sangat penting di kalangan siswa dan orang tua mereka untuk menghindari kesalahpahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai keberpihakan. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini terbatas pada tinjauan keuntungan dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas konservatif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Teks Laporan Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Kuta telah dilakukan dengan baik, mengacu pada empat elemen dasar dan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadikan kelas aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembuatan produk yang berbeda-beda juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penting bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berdiferensiasi dapat sukses.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat bagus dilaksanakan dalam pembelajaran karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan tingkat keterampilan individu siswa. Pemahaman mendalam tentang siswa membantu guru merancang pendekatan yang sesuai. Rencanakan kegiatan pembelajaran dengan fleksibilitas sehingga dapat menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan siswa yang beragam. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Kuta pada kelas X dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing masing peserta didik. Pendekatan ini bisa terjadi karena ada perbedaan kemampuan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat bermanfaat dilakukan di dalam pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi. Hal ini juga didasarkan pada setiap peserta didik perlu mendapatkan kesempatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk sesuai dengan tahap perkembangan dan tahap capaian belajarnya sehingga tercipta Profil Pelajar Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk lebih meningkatkan Pembelajaran berdiferensiasi produk yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar pemahaman peserta didik terhadap materi serta kaitannya dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki variabel lain yang memiliki kontribusi signifikan terhadap konsep dan teori tentang pembelajaran berdiferensiasi serta media pembelajarannya.

## Referensi

- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handyaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3961-3976.
- Faiz, A., Pratama, A., dan Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105-117.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah

- Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Liou, S. R., Cheng, C. Y., Chu, T. P., Chang, C. H., & Liu, H. C. (2023). Effectiveness of differentiated instruction on learning outcomes and learning satisfaction in the evidence-based nursing course: Empirical research quantitative. *Nursing Open*, 00, 1-14. <https://doi.org/10.1002/nop2.1926>
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mirawati, I. G. A., Suwastini, N. K. A., Haryanti, N. D., dan Jayantini, I. G. A. S. R. (2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies on its Implementation. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, vol. 17 (1):11-21. June 2022. DOI:10.23887/prasi.v17i1.41867
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1-13.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nevenglosky, E. A., Cale, C., & Aguilar, S. P. (2019). Barriers to effective curriculum implementation. *Research in Higher Education Journal*, 36, 31.
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S. & Simanjuntak, S. D.1 (2022). Implementation of Differentiated Learning to Improve Students' Creative Thinking Ability. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173-180. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Sultan Ageng November, 2020-2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Saleh, N. A., Haslinda, dan Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*. 1(2) Juni 2023. DOI: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.408>
- Sari, I. H. K. (2022). Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 69-811.
- Simbolon, E. G., dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Persuasi di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun

Ajaran 2021/2022. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 6(2).

Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., Dan Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17967>